

Konsep Dasar Belajar dan Hasil Belajar

Sutra Awaliyah Darfin^{1*}, Mutahharatul Jannah², Nurfadillah Nurfadillah³, Nurhuda Nurhuda⁴, Annisa Sarif⁵, Nurul Wahyuni⁶

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Indonesia

²⁻⁶ STAI Al-Gazali Bulukumba, Indonesia

Email : sutradarfin29@gmail.com^{1*}, mutahharatuljannah@gmail.com², nurfadillah22102000@gmail.com³, nurhuda0795@gmail.com⁴, annisa.sarif2005@gmail.com⁵, nurulwahyunirusli@gmail.com⁶

Abstract, Learning is a process of behavioral change that involves interaction between individuals and their environment. Learning outcomes are changes resulting from the learning process, both in cognitive, affective, and psychomotor aspects. This article aims to explain the concept of learning, factors that influence the learning process, and how learning outcomes are measured and evaluated. With this understanding, it is hoped that it can provide guidance for educators to optimize the learning process. Learning is very important to produce output in an educational process. A good understanding of the basic concepts of learning is needed by education actors such as teachers, lecturers and stakeholders in an educational unit.

Keywords: Learning, Learning Outcomes, Evaluation, Education

Abstrak, Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hasil belajar adalah perubahan yang dihasilkan dari proses belajar tersebut, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan konsep belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, dan bagaimana hasil belajar diukur serta dievaluasi. Dengan pemahaman ini, diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan output dalam sebuah proses pendidikan. Pemahaman yang baik tentang konsep dasar pembelajaran sangat diperlukan oleh pelaku pendidikan seperti guru, dosen dan pemangku kepentingan dalam sebuah satuan pendidikan.

Kata Kunci: Belajar, Hasil Belajar, Evaluasi, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah kunci yang paling utama dari setiap usaha pendidikan. Jadi tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku melalui pengalaman, pengamatan dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Proses ini tidak hanya terbatas pada lingkungan formal tetapi juga mencakup pengalaman sehari-hari di berbagai situasi sosial budaya dan lingkungan. Perubahan serta kemampuan untuk berubah adalah batasan serta makna yang terkandung di dalam belajar. Hal ini disebabkan karena kemampuan berubah yang dikarenakan belajar.

Konsep dasar belajar merupakan kegiatan yang berproses dalam memakai unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dijalani siswa baik pada saat dia berada di sekolah atau berada di lingkungan

rumah atau di lingkungan keluarganya sendiri yang menjadi fokus teori dari berbagai perspektif seperti psikologi, Pendidikan, dan sosiologi

Namun, Ada sebagian orang yang beranggapan bahwa konsep dasar belajar hanya semata-mata menghapalkan atau mengumpulkan fakta-fakta yang ada dalam bentuk informasi atau materi dalam pelajaran. Selain itu, ada juga sebagian orang yang memandang bahwa belajar adalah latihan biasa seperti yang terlihat pada latihan membaca serta menulis. Dalam psikologi belajar sering kali dikaitkan dengan teori-teori seperti behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme yang masing-masing menawarkan pandangan unik tentang bagaimana individu memproses informasi, mempraktekkan keterampilan serta menganalisis nilai-nilai. Sementara dalam Pendidikan, belajar dipandang sebagai upaya sistematis untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan melalui metode yang terorganisir. Dengan memahami proses belajar, pendidik dapat menciptakan strategi yang lebih efektif sedangkan individu dapat mengembangkan diri mereka secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan yaitu pengumpulan sumber data terkait beberapa artikel dan mempelajari teori-teori literatur terkait dengan penelitian kami. Penggunaan metode ini, sangat cocok untuk penelitian kami. Dengan membandingkan artikel satu dengan yang lainnya agar mendapatkan data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian yang sedang kami lakukan.

3. HASIL

Sumber	Hasil
Griansyah Et Al, 2023	Penelitian oleh Griansyah menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar yang beragam (visual, auditori, dan kinestetik) mampu menerapkan konsep matematis dengan baik, yang menunjukkan bahwa gaya belajar dapat mempengaruhi pemahaman konsep.
Gunawam, 2016	Gunawan menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan multimedia interaktif memiliki penguasaan konsep yang lebih baik

	yang menunjukkan bahwa metode pengajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
Nurhasanah dan Sobandi,2016	Penelitian Nurhasanah dan Sobandi menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.
Amalia,2022	Amalia menekankan pentingnya hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Pembahasan

Artikel pertama mengemukakan terkait beberapa gaya belajar yang beragam serta dapat memengaruhi pengalaman siswa dalam belajar. Berikut beberapa gaya belajar yang dapat diterapkan dalam belajar

1. Gaya Belajar visual (Visual Learners)

Siswa dengan gaya bicara visual cenderung memahami informasi melalui penglihatan. penglihatan dan akan mudah memproses materi dengan bantuan elemen visual seperti :

- a) gambar ,grafik,diagram,dan peta konsep
- b) power point atau video edukasi
- c) penggunaan warna
- d) buku teks/catatan ilustrasi

2. Gaya elajar auditori [auditori learners]

Siswa audiotori lebih efektif belajar melalui pendengaran.seperti penjelasan verbal dari guru mendengarkan rekaman audio diiskusikan kelompok atau debat.

3. Gaya belajar kinestetik[kinestethtic learners]

Siswa kinestetik belajar lebih baik melalui aktivitas fisik atau pengalaman langsung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang meliputi:

- a) eksperimen langsung misalnya dalam laboratorium atau pembelajaran berbasis praktik.
- b) menggunakan alat peraga atau manipulative [balok matematika].

- c) pembelajaran berbasis proyek /simulasi .
- d) aktivitas gerak fisik seperti bermain peran/permainan edukatif.
- e) pembelajaran di luar ruangan.

Pada artikel kedua membahas terkait perbedaan penguasaan konsep belajar dengan menggunakan multimedia interaktif dan yang tidak menggunakan multimedia interaktif.

Multimedias interaktif adalah suatu teknologi yang digunakan dalam dunia Pendidikan dengan menggabungkan berbagai media seperti teks, gambar ,audio,video dan animasi,agar pengguna dapat berinteraksin langsung dengan konten yang di paparkan seperti memilih,menjawab,atau mengendalikan informasi yang disajikan.

.beberapa perbedaan proses belajar yang menggunakan multimedia interaktif dengan yang tidak menggunakan multimedia interaktif:

Media Yang Digunakan

- Dengan menggunakan multimedia interaktif
Menggunakan kombinasi elemen digital seperti video,audio,animasi,simulasi,grafik ,interaktif ,atau perangkat lunak untuk menyampaikan materi.
- Tanpa multimedia interaktif
hanya mengandalkan media tradisional seperti buku teks,papan tulis,atau ceramah lisan tanpa elemen teknologi interaktif.

Cara Penyampaian Informasi

- Dengan menggunakan multimedia interaktif
Informasi di sampaikan secara dinamis dan melibatkan interaksi langsung dengan siswa,misalnya kuis online/eksperimen virtual yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif.
- Tanpa multimedia interaktif
Informasi di sampaikan secara linear dan pasif melalui penjelasan verbal pembacaan materi atau Latihan tertulis tanpa adanya interaksi langsung.

Keterlibatan Siswa

- Dengan menggunakan multimedia interaktif
Siswa lebih aktif terlibat karena adanya elemen interaktifseperti menggerakkan objek di layar yang akan merangsang eksplorasi dan rasa ingin tahu siswa.
- Tanpa menggunakan multimedia interaktif

Keterlibatan siswa cenderung lebih rendah karena metode ini hanya sering mengandalkan ,mendengarkan ,atau membaca yang dapat membuat siswa kehilangan fokus.

Pemahaman Konsep

- Dengan multimedia interaktif

Siswa memahami konsep abstrak atau kompleks melalui visualisasi, animasi atau simulasi, yang dapat memperkuat penguasaan konsep karena siswa melihat bagaimana teori di terapkan.

- Tanpa multimedia interaktif

Pemahaman tergantung pada imajinasi dan kemampuan guru menjelaskan sehingga siswa mungkin sulit memahami materi tanpa bantuan visual atau simulasi

Motivasi Belajar

- Dengan multimedia interaktif

Tampilan yang menarik dapat menarik fokus siswa sehingga meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu, sehingga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

- Tanpa multimedia interaktif

Pembelajaran akan terasa monoton dan tidak menarik sehingga hal tersebut dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak semangat belajar.

Kemandirian Belajar

- Dengan multimedia interaktif

Mendorong siswa belajar secara mandiri baik melalui ruang belajar online ataupun melalui literasi langsung.

- Tanpa multimedia interaktif

Kemandirian siswa menjadi terbatas sebab hanya berfokus pada bahan ajar yang dijelaskan oleh guru.

Pada artikel ke tiga ,membahas terkait dengan pengaruh minat belajar pada siswa Minat belajar adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan belajar yang muncul karena suatu motivasi baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang yang menjadi factor keberhasilan dalam proses pembelajaran karena memengaruhi tingkat perhatian, keseriusan, dan usaha individu dalam memahami materi yang dipelajari.

Pengaruh minat belajar

- 1) Peningkatan motivasi siswa yang memiliki minat belajar akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi dengan giat agar mencapai tujuan belajar yang membuat mereka lebih berusaha.
- 2) Keterlibatan aktif minat belajar yang besar akan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran seperti bertanya, berdiskusi yang akan membantu mereka memahami materi secara mendalam.
- 3) Konsistensi dan ketuntasan siswa lebih konsisten dalam belajar meski menghadapi kesulitan dan tidak mudah menyerah untuk mencapai pemahaman yang diinginkan.
- 4) Peningkatan prestasi akademik siswa cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan baik dalam mengingat materi, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka.
- 5) Pengembangan keterampilan mandiri dengan minat yang kuat siswa dapat belajar secara mandiri, mencari sumber belajar tambahan, dan memperdalam pengetahuan mereka diluar jam pelajaran

Sebaliknya kurangnya minat belajar dapat menyebabkan siswa merasa bosan kurang termotivasi dan tidak fokus dalam pembelajaran yang menghambat pencapaian akademik mereka.

Artikel keempat membahas tentang hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar. Motivasi merupakan faktor atau pendorong yang berperan penting agar siswa mulai dan terus belajar. Sedangkan kebiasaan belajar adalah rutinitas yang terbentuk dalam diri siswa selama proses belajar. Kedua hal ini membantu siswa dalam membentuk kebiasaan belajar dan memperkuat motivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka. Hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar

- 1) Motivasi sebagai pendorong kebiasaan belajar artinya dorongan internal [motivasi yang dimiliki siswa akan membantu membentuk kebiasaan belajar yang baik, seperti belajar rutin, disiplin, dan fokus. Mereka juga cenderung melibatkan diri dalam kegiatan belajar secara konsisten yang akan membentuk kebiasaan belajar yang efektif.
- 2) Kebiasaan belajar yang baik meningkatkan motivasi berarti. Ketika siswa mengembangkan rutinitas belajar yang efektif, seperti belajar melalui internet, memperkaya literasi serta menetapkan tujuan belajar, hal tersebut dapat meningkatkan pengalaman belajar yang positif serta dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan pribadi.

4. KESIMPULAN

Konsep dasar belajar dan hasil belajar memiliki ikatan yang erat ,saling berkaitan dan melibatkan proses perubahan yang terjadi pada individu yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Belajar adalah kunci yang paling utama dari setiap usaha pendidikan. Jadi tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku melalui pengalaman. Konsep dasar belajar merupakan kegiatan yang berposes dalam memakai unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dijalani siswa baik pada saat dia berada di sekolah atau berada di lingkungan rumah atau di lingkungan keluarganya sendiri yang menjadi fokus teori dari berbagai perspektif seperti psikologi, Pendidikan, dan sosiologi

DAFTAR PUSTAKA

https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/696616/mod_resource/content/1/Konsep%20Belajar%20dan%20Pembelajaran.pdf#:~:text=Konsep%20belajar%20adalah%20suatu%20proses,yang%20dapat%20mendukung%20kelancaran%20pembelajaran.

<http://repository.iainmadura.ac.id/880/1/Konsep%20Dasar%20Belajar%20dan%20Pembelajaran%20%28Aflahah%29%20A5.pdf>

<http://repository.iainmadura.ac.id/880/1/Konsep%20Dasar%20Belajar%20dan%20Pembelajaran%20%28Aflahah%29%20A5.pdf>

https://www.researchgate.net/publication/359347969_Konsep_Dasar_Pembelajaran